

MEMAHAMI MAKNA TES, PENGUKURAN (*MEASUREMENT*), PENILAIAN (*ASSESSMENT*), DAN EVALUASI (*EVALUATION*) DALAM PENDIDIKAN

Oleh:

Aiman Faiz¹⁾, Nugraha Permana Putra²⁾, Fajar Nugraha³⁾

^{1,2}PGSD,FKIP, Universitas Muhammadiyah Cirebon

³PGSD, FKIP, Universitas Perjuangan Tasikmalaya,

¹email: aimanfaiz@umc.ac.id

²email: nugrahapermana1990@gmail.com

³email: fajarnugraha@unper.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah proses pembentukan intelektual dan emosional yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia. Tujuan Pendidikan Nasional yang mengharapkan berkembangnya kualitas Sumber Daya Manusia tersebut tentu saja dapat terwujud apabila keseluruhan sistem pendidikannya berjalan sesuai relnya. Pada artikel ini membahas tentang makna tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan studi pustaka. Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Tolok ukur pendidikan yang diselenggarakan itu terlihat sukses atau tidaknya jika adanya hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, baik dalam bentuk angka maupun sikap.

Kata Kunci: *Evaluasi pendidikan, tes, pengukuran, penilaian*

1. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan terdapat komponen penting yaitu evaluasi. Evaluasi menjadi salah satu subsistem dan juga penentu bagi pendidik ataupun pemangku kebijakan dalam menentukan seberapa jauh kemajuan dalam pendidikan (Irwantoro & Suryana, 2016). Suharsimi Arikunto (2007) mengatakan bahwa evaluasi merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan.

Jadi, garis besarnya evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan atau hasil pendidikan. Selain itu juga evaluasi ditujukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pendidikan dan untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai melalui kegiatan pengukuran evaluasi pembelajaran dengan proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pendidikan.

Cakupan evaluasi pembelajaran ada empat istilah yang berkaitan dengan evaluasi yaitu tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi. Tes dapat didefinisikan sebagai tugas atau serangkaian tugas yang digunakan untuk memperoleh pengamatan-pengamatan sistematis. Pengukuran (*Measurement*) pada umumnya berkenaan dengan masalah kualitatif untuk mendapatkan informasi yang diukur. Penilaian (*Assesment*) penilaian merupakan langkah lanjutan setelah melakukan pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Dengan kata lain, didalam evaluasi tercakup didalamnya tes, penilaian dan pengukuran. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data

tentang proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Irwantoro & Suryana, 2016).

Tujuan artikel ini adalah untuk mempublikasi kepada khalayak terkait dengan pengertian tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi. Adapun grand teori yang diambil untuk mendukung artikel ini adalah mengacu pada buku Kompetensi Pedagogi dari Irwantoro & Suryana (2016).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk menelaah dan mendeskripsikan fokus pembahasan dalam artikel ini. Penelitian studi pustaka adalah penelitian yang mengkombinasikan berbagai literature sehingga tersusunlah konsep pemikiran secara komprehensif berdasarkan hasil pemikiran-pemikiran terdahulu yang sudah ada (Faiz et al., 2022). Sintaks dalam penelitian studi pustaka ini penelitian mengambil langkah-langkah penelitian kajian pustaka yang dikemukakan oleh Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, (2019; Pitaloka et al., 2021; Purwati et al., 2022) adalah sebagai berikut;



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian studi pustaka

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sistem pendidikan, setiap proses pembelajaran seorang pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pendidikan yang dilakukan yaitu terkait dengan tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi. Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Jadi evaluasi didalamnya mencakup tes, penilaian dan pengukuran.

Dalam sebuah evaluasi tentunya untuk mengetahui hasil yang di harapkan. Apakah baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat dan juga menyangkut kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang bermoral. Pentingnya hasil ini karena dapat menjadi salah satu tolok ukur bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan yang dilakukan dan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Artinya, apabila proses pendidikan yang dilakukan telah mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pendidikan dan demikian pula sebaliknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam sebuah proses pendidikan adalah melalui evaluasi. Dengan evaluasi, maka berkembang atau tidaknya kualitas peserta didik dapat diketahui, dan dengan evaluasi juga kita dapat mengetahui dimana titik kelemahan serta untuk mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depannya.

Evaluasi sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik mengalami kesulitan tentu tugas sebagai seorang pendidik adalah memberi pemahaman lebih lanjut, membimbing dan memberikan jam tambahan atau remedial. Sehingga peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran dengan sesuai tujuan yang dirumuskan pada rencana pembelajaran.

Ada empat istilah atau konsep dalam dunia pendidikan yang saling berkaitan yaitu tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) ((Zainal Arifin. 2012: Ismail, 2019). Keempat istilah ini penting dipahami oleh pendidik. Berikut penjelasannya menurut beberapa ahli:

Istilah tes berasal dari bahasa latin "*testum*" yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Istilah tes ini kemudian dipergunakan dalam lapangan psikologi dan selanjutnya hanya dibatasi sampai metode psikologi, yaitu suatu cara untuk menyelidiki seseorang. Penyelidikan tersebut dilakukan mulai dari pemberian suatu tugas kepada seseorang atau untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Sebagaimana dikemukakan (Sax. 1980; Arifin, 2011) bahwa "*a test may be defined as a task or series of task used to obtain systematic*

observations presumed to be representative of educational or psychological traits or attributes". (tes dapat didefinisikan sebagai tugas atau serangkaian tugas yang digunakan untuk memperoleh pengamatan-pengamatan sistematis, yang dianggap mewakili ciri atau atribut pendidikan atau psikologis). Istilah tugas dapat berbentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil kuantitatif ataupun kualitatif dari pelaksanaan tugas itu digunakan untuk menarik simpulan-simpulan tertentu terhadap peserta didik.

Sementara itu, (Hamid Hasan. 1988; Arifin, 2011) menjelaskan "tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan". Rumusan ini lebih terfokus kepada tes sebagai alat pengumpul data. Memang pengumpulan data bukan hanya ada dalam prosedur penelitian, tetapi juga ada dalam prosedur evaluasi. Dengan kata lain, untuk mengumpulkan data evaluasi, guru memerlukan suatu alat, antara lain tes. Tes dapat berupa pertanyaan. Oleh sebab itu, jenis pertanyaan, rumusan pertanyaan, dan pola jawaban yang disediakan harus memenuhi suatu perangkat kriteria yang ketat. Demikian pula waktu yang disediakan untuk menjawab soal-soal serta administrasi penyelenggaraan tes diatur secara khusus pula. Persyaratan-persyaratan ini berbeda dengan alat pengumpul data lainnya.

Dengan demikian, tes pada hakikatnya adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Artinya, fungsi tes adalah sebagai alat ukur. Dalam tes prestasi belajar, aspek perilaku yang hendak diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pengukuran (measurement)

Pengukuran (measurement) pada umumnya berkenaan dengan masalah kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang diukur. Oleh sebab itu, dalam proses pengukuran diperlukan alat bantu tertentu. Misalnya, untuk mengukur kemampuan atau prestasi seseorang dalam memahami bahan pelajaran diperlukan tes belajar, untuk mengukur IQ maka dilakukan tes IQ, untuk mengukur berat badan digunakan alat timbangan, dan lain sebagainya. Pengukuran adalah proses pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka memberikan keputusan terhadap sesuatu (Irwantoro & Suryana, 2016).

Suharsimi Arikunto (2007) mengungkapkan bahwa pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersikap kuantitatif. Sementara Zainul dan Nasution (Irwantoro & Suryana, 2016) menyebutkan bahwa pengukuran adalah pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas.

Dapat disimpulkan bahwa pengukuran dalam pembelajaran adalah proses pemberian angka terhadap proses dan hasil pembelajaran berdasarkan ukuran, aturan, atau formulasi tertentu yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam rangka memberikan keputusan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Penilaian (Assesment)

Penilaian merupakan langkah lanjutan setelah dilakukan pengukuran. Informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran selanjutnya dideskripsikan dan ditafsirkan. Penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Selanjutnya, penilaian adalah keputusan tentang nilai. Oleh karena itu, langkah selanjutnya setelah melaksanakan pengukuran adalah penilaian (Irwantoro & Suryana, 2016).

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/ bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Sementara Siregar dan Nara (Irwantoro & Suryana, 2016) menjelaskan bahwa proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang telah diperoleh melalui pengukuran. Penilaian (Assesment) pada dasarnya adalah bagian dari evaluasi yang lebih luas dari sekedar pengukuran yang meliputi kegiatan interpretasi dan representasi data pengukuran (Irwantoro & Suryana, 2016).

Berdasarkan pengertian tersebut maka penilaian pembelajaran adalah langkah lanjutan setelah dilakukan pengukuran. Penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran proses menginterpretasikan data hasil pengukuran terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berupa skor dengan mengubahnya menjadi nilai berdasarkan prosedur tertentu yang digunakan untuk mengambil keputusan.

Evaluasi

Pengertian Evaluasi pendidikan menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi adalah suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*). Sesuatu yang dipertimbangkan itu berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu. Evaluasi juga ditujukan untuk suatu proses memberi pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (Irwantoro & Suryana, 2016).

Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran (Irwantoro & Suryana, 2016). Sementara menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (Irwantoro & Suryana, 2016) mengungkapkan evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang

dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran. Sudjana (2005; Irwantoro & Suryana, 2016) evaluasi adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan mengenai nilai pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran.

Agar lebih jelas kegiatan tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi dapat dicontohkan sebagai berikut. Misal seorang guru hendak mengevaluasi tentang keberhasilan peserta didik dalam menyerap informasi yang diberikannya selama satu semester. Pertama kali ia kumpulkan data tentang kemampuan peserta didik dikelas melalui tes prestasi hasil belajar, melalui refleksi pembuatan tugas, dan lain sebagainya (pengukuran/measurement). Dari pengumpulan data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Sumber Buku *Kompetensi Pedagogik* (Irwantoro & Suryana, 2016)

No.	Nama	Skor hasil Tes	Hasil Tugas
1.	Antono	60	65
2.	Agustinus	80	75
3.	Rodatun	75	75
4.	Anwar	80	80
5.	Benazir	95	90
6.	Gandhi	70	70

Data tersebut belum memiliki arti apa-apa. Data tersebut baru akan memiliki arti jika telah dilakukan interpretasi (penilaian/assessment). Misal rata-rata skor test adalah 76,67 sedangkan rata-rata tugas adalah 75,83 dan rata-rata gabungan dari skor tes dan tugas adalah 76,25. Dengan demikian, data dapat diinterpretasikan bahwa Antono dan Rodatun berada di bawah rata-rata kelas dan yang lainnya ada di atas rata-rata. Setelah kita lakukan interpretasi selanjutnya kita lakukan keputusan (evaluasi), misalnya siapa saja yang berhasil dan belum berhasil dalam proses pembelajaran.

Dari ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang bersifat inheren dan hierarki, yakni ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan dan berurutan dalam sebuah proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan (Irwantoro & Suryana, 2016).

Contoh ke dua: Ibu Euis ingin mengetahui apakah peserta didiknya sudah menguasai kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Sunda. Untuk itu, Ibu Euis memberikan tes tertulis dalam bentuk objektif pilihan-ganda sebanyak 50 soal kepada peserta didiknya (artinya Bu Euis sudah menggunakan tes). Selanjutnya, Ibu Euis memeriksa lembar jawaban peserta didik sesuai dengan kunci jawaban, kemudian sesuai dengan rumus tertentu

dihitung skor mentahnya. Ternyata, skor mentah yang diperoleh peserta didik sangat bervariasi, ada yang memperoleh skor 25, 31, 40, 45, dan seterusnya (sampai disini sudah terjadi pengukuran). Angka atau skor-skor tersebut tentu belum mempunyai nilai/makna dan arti. Untuk memperoleh nilai dan arti dari setiap skor tersebut, Ibu Euis melakukan pengolahan skor. Hasil pengolahan dan penafsiran dalam skala 0 – 10 menunjukkan bahwa skor 25 memperoleh nilai 5 (berarti tidak menguasai), skor 31 memperoleh nilai 7 (berarti cukup menguasai), skor 40 memperoleh nilai 8 (berarti menguasai), dan skor 45 memperoleh nilai 9 (berarti sangat menguasai). Sampai disini sudah terjadi proses penilaian. Ini contoh dalam ruang lingkup hasil belajar. Jika Ibu Euis ingin menilai seluruh komponen pembelajaran (ketercapaian tujuan, keefektifan metode dan media, kinerja guru, dan lain-lain), barulah terjadi kegiatan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, pengertian evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Tolok ukur pendidikan yang diselenggarakan itu terlihat sukses atau tidaknya jika adanya hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, baik dalam bentuk angka maupun sikap.

5. REFERENSI

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1544–1550.
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi pedagogik*.
- Ismail, M. I. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

4(1), 240.

- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Purwati, Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.